

Muhammad At-Tamimi
Nawaqidhul Islam

نواقض الإسلام

للإمام محمد بن عبد الوهاب التميمي النجدي

abubas

Muhammad At-Tamimi
Nawaqidhul Islam

نواقض الإسلام

للامام محمد بن عبد الوهاب التميمي النجدي

abubas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اعْلَمُ أَنَّ نَوَاقِضَ الْإِسْلَامِ عَشْرَةٌ نَوَاقِضُ :

الأَوَّلُ : الشِّرْكُ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :
((إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ)) [النساء : ٤٨/١١٦].
وَقَالَ تَعَالَى : ((إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ)) [المائدة : ٧٢]. وَمِنْهُ : الدَّبْحُ لِغَيْرِ اللَّهِ، كَمَنْ يَذْبَحُ لِلْجِنِّ أَوْ لِلْقَبْرِ.

الثَّانِي : مَنْ جَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ وَسَائِطَ، يَدْعُوهُمْ، وَيَسْأَلُهُمُ الشَّفَاعَةَ، وَيَتَوَكَّلُ عَلَيْهِمْ، كَفَرَ إِجْمَاعًا.

الثَّالِثُ : مَنْ لَمْ يَكْفِرِ الْمُشْرِكِينَ، أَوْ شَكَ فِي كُفْرِهِمْ، أَوْ صَحَّحَ مَذْهَبَهُمْ، كَفَرَ.

الرَّابِعُ : مَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ غَيْرَ هَدْيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ مِنْ هَدْيِهِ، أَوْ أَنَّ حُكْمَ غَيْرِهِ أَحْسَنُ مِنْ حُكْمِهِ، كَالَّذِينَ يُفَضِّلُونَ حُكْمَ الطَّوَاعِثِ عَلَى حُكْمِهِ، فَهُوَ كَافِرٌ.

الخامس : مَنْ أَبْغَضَ شَيْئًا مِمَّا جَاءَ بِهِ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ عَمِلَ بِهِ، كَفَرَ.

السادس : مَنْ اسْتَهْزَأَ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِ اللَّهِ، أَوْ ثَوَابِهِ، أَوْ عِقَابِهِ كَفَرَ،
وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى : « قُلْ أَلِلَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ . لَا تَعْتَذِرُوا
قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ » (([التوبة : ٦٥-٦٦].

السابع : السَّحَرُ، وَمِنْهُ الصَّرْفُ وَالْعَطْفُ، فَمَنْ فَعَلَهُ، أَوْ رَضِيَ بِهِ
كَفَرَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى : « وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ
فَلَا تَكْفُرْ » (([البقرة : ١٠٢].

الثامن : مُظَاهَرَةُ الْمُشْرِكِينَ وَمُعَاوَنَتُهُمْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ
تَعَالَى : « وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ » (([المائدة : ٥١].

التاسع : مَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ بَعْضَ النَّاسِ يَسْعُهُ الْخُرُوجُ عَنْ شَرِيعَةِ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا وَسَّعَ الْخَضِرُ : الْخُرُوجُ عَنْ شَرِيعَةِ مُوسَى عَلَيْهِ
السَّلَامَ، فَهُوَ كَافِرٌ.

العاشر : الإِعْرَاضُ عَنْ دِينِ اللَّهِ، لَا يَتَعَلَّمُهُ وَلَا يَعْمَلُ بِهِ، وَالدَّلِيلُ
قَوْلُهُ تَعَالَى : « وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ
مُنْتَقِمُونَ » (([السجدة : ٢٢].

وَلَا فَرْقَ فِي جَمِيعِ هَذِهِ نَوَاقِصِ بَيْنِ الْهَازِلِ وَالْجَادِّ وَالْحَائِفِ إِلَّا الْمُكْرَهَ،
وَكُلُّهَا مِنْ أَعْظَمِ مَا يَكُونُ خَطَرًا، وَأَكْثَرِ مَا يَكُونُ وَقُوعًا، فَيَنْبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ
يَخْذَرَهَا، وَيَخَافَ مِنْهَا عَلَى نَفْسِهِ، نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ مُوجِبَاتِ عَذَابِهِ، وَالْأَلِيمِ عِقَابِهِ.

((الدُّرَرُ السَّنِيَّةُ فِي الْأُجُوبَةِ النَّجْدِيَّةِ : ٢/٣٦١-٣٦٢))



«●» «●» «●»

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketahuiilah bahwa pembatal keislaman itu ada sepuluh:

Pertama: Syirik dalam beribadah kepada Allāh satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Allāh *Ta'ālā* berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

Sungguh Allāh tidak mengampuni dosa syirik, dan mengampuni dosa selain (syirik yang lebih rendah tingkatannya dari syirik) itu bagi siapa saja yang dikendaki-Nya [An-Nisā : 48/116].

Dan firman-Nya *Ta'ālā* :

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Sesungguhnya siapa saja yang menyekutukan sesuatu dengan Allāh, maka Allāh haramkan kepadanya surga, dan tempatnya adalah neraka, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim satu pun penolong [Al-Mā'idah : 72].

Dan termasuk syirik adalah : menyembelih untuk selain Allāh, seperti menyembelih untuk Jin, atau untuk penghuni kubur.

Kedua: Siapa saja yang menjadikan di antara dirinya dan Allâh ada perantara, yang dia berdoa kepada mereka, minta syafâ'at kepada mereka, dan bertawakkal kepada mereka : kafir berdasarkan *ijmâ'*.

Ketiga: Siapa saja yang tidak mengkafirkan kaum musyrikin, atau ragu tentang kekafiran mereka, atau membenarkan keyakinan mereka, maka ia kafir.

Keempat: Siapa saja yang meyakini bahwa selain petunjuk Nabi *shallallâhu 'alayhi wasallam* lebih sempurna dari petunjuk beliau, atau hukum selain hukum beliau lebih baik dari hukum beliau, seperti orang-orang yang lebih mengutamakan hukum *thâghûl* di atas hukum beliau, maka ia *kâfir*.

Kelima: Siapa saja yang membenci apa pun dari sesuatu yang dibawa Nabi *shallallâhu 'alayhi wasallam* walau pun mengamalkannya, maka dia *kâfir*.

Keenam: Siapa saja yang mengolok-olok sesuatu dari agama Allâh, atau pahala-Nya, atau siksa-Nya, maka ia kafir. Dalilnya adalah firman-Nya *Ta'âlâ*:

قُلْ أَلِلَّهِ وَأَيَّاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿١﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

Katakanlah: “Apakah kepada Allâh, kepada ayat-ayat-Nya dan Rasûl-Nya kalian mengolok-olok. Tidaklah perlu meminta maaf, karena sungguh kalian telah *kâfir* setelah kalian beriman” [At-Tawbah : 65-66].

Ketujuh: Sihir, dan termasuk sihir ialah *sharf* dan *'athf*. Siapa saja yang melakukannya, atau ridha dengannya maka ia kafir. Dalilnya adalah firman-Nya *Ta'âlâ*:

وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا حَرُّ فِتْنَةٍ فَلَا تَكْفُرْ

Keduanya tidak mengajari satu orang pun sampai mengatakan: “Kami hanyalah *fitnah*, maka janganlah kamu *kafir*” [Al-Baqarah : 102].

Kedelapan: Membela kaum musyrikin, dan membantu mereka di dalam memerangi kaum muslimin. Dalilnya ialah firman-Nya *Ta'âlâ*:

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Siapa saja di antara kamu yang berwalâ' kepada mereka, maka sungguh ia bagian dari mereka. Sesungguhnya Allâh tidak memberikan hidâyah kepada orang-orang yang zalim [Al-Mâ'idah : 51].

Kesembilan: Siapa saja yang berkeyakinan bahwa sebagian manusia boleh keluar dari syariat Nabî Muhammad *shallallâhu 'alayhi wasallam*, sebagaimana bolehnya Nabî Khidhir keluar dari syariat Nabî Mûsâ *'alayhissalâm*, maka ia *kâfir*.

Kesepuluh: Berpaling dari agama Allâh : tidak mempelajarinya dan tidak mengamalkannya. Dalilnya adalah firman-Nya *Ta'âlâ*:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ

Siapakah yang lebih zalim dari orang yang diingatkan dengan ayat-ayat Rabb-nya lalu ia berpaling darinya. Sesungguhnya Kami akan menghukum para pendosa [As-Sajdah : 22].

Tidak ada perbedaan dalam semua pembatal ini, antara orang yang bercanda, yang serius, dan takut, kecuali orang yang dipaksa. Semua pembatal ini termasuk bahaya yang terbesar, dan yang paling banyak terjadi. Maka wajib bagi setiap muslim untuk mewaspadainya, dan takut akan menimpa dirinya. Kita berlindung kepada Allâh dari sesuatu yang menyebabkan murka dan kepedihan siksa-Nya.

[Ad-Durar As-Saniyyah fî Al-Ajwibah An-Najdiyyah : 2/361-362]

